

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Intan Fazriyah · Ika Jatnika · Ernie soedarwati · Kusnadi

Accepted: 05 Mei 2024/ Published online: 03 Juni 2024

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi, dan efektivitas pengendalian internal terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi.

Metodologi/Pendekatan: Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling untuk pengambilan sampel. Populasi penelitian adalah pegawai perusahaan perbankan di Kabupaten Purwakarta. Uji hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda.

Hasil: Penelitian mengungkapkan kompensasi yang sesuai dan pengendalian internal yang efektif mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan tersebut.

Implikasi Praktis: Penelitian ini memberikan rujukan kepada perusahaan dalam membuat kebijakan mengenai kualitas informasi laba perusahaan.

Kebaruan: Penggunaan analisis SPSS Versi 20.

Kata Kunci: Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Komunikasi dilakukan oleh Ika Jatnika

✉ Intan Fazriyah

fazriyah.intan04@gmail.com

Program Studi Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri, Purwakarta, Indonesia

Ika Jatnika

ika.jatnika1705@gmail.com

Program Studi Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri, Purwakarta, Indonesia

Ernie Soedarwati

erniesoedarwati.ppm@gmail.com

Program Studi Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri, Purwakarta, Indonesia

Kusnadi

kusnadi1808@gmail.com

Program Studi Manajemen Bisnis, STIEB Perdana Mandiri, Purwakarta, Indonesia

Pendahuluan

Kecurangan akuntansi merupakan suatu sikap seseorang yang dengan sengaja mengubah sebuah laporan keuangan yang tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya demi mencapai tujuan pribadi walaupun hal tersebut merugikan orang lain (Rahmi & Helmayunita, 2019). Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang dapat menyajikan informasi secara wajar serta tidak terdapat kecurangan di dalamnya. Pada kenyataannya banyak sekali kecurangan akuntansi yang terjadi (Sapitri, 2019). Kecurangan akuntansi banyak terjadi di sektor perbankan. Perbankan adalah lembaga yang dipercaya masyarakat untuk memainkan peran penting dalam perekonomian (Melasari, 2021).

Pemicu terjadinya tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kesesuaian kompensasi. Kompensasi yang diterima pegawai harus sebanding dengan pengorbanannya, baik dari segi waktu, tenaga, maupun pikiran. Jika kompensasi yang diberikan perusahaan tidak sesuai, maka seorang karyawan cenderung akan melakukan tindakan kecurangan tersebut. Dengan diberikannya kompensasi yang sesuai, diharapkan karyawan bisa lebih termotivasi serta bersemangat dalam bekerja sehingga meraih pencapaian yang dapat memberikan keuntungan pada perusahaan itu sendiri (Rahayu, Probowulan, & Astrid, 2020).

Kedua, penerapan sistem informasi akuntansi tidak terlepas dari risiko keamanan dan kemungkinan terjadinya salah saji, baik yang disengaja maupun tidak. Kesalahan disengaja sering disebabkan oleh operator sistem yang sengaja memanipulasi pencatatan kegiatan operasional untuk kepentingan pribadi, yang merupakan bentuk kecurangan dalam menghasilkan informasi yang keliru (Animah, Astuti, & Effendi, 2018). Ketiga, keefektifan pengendalian internal. Pengendalian dikatakan efektif jika tujuan perusahaan telah berjalan sesuai dengan perencanaan, sehingga dengan adanya pengendalian dan pengawasan kecurangan tidak akan terjadi lagi. Pengendalian merupakan faktor yang sangat penting untuk mencegah tindakan kecurangan guna melindungi aset perusahaan (Melasari, 2021).

Berdasarkan fenomena di atas, tujuan penelitian untuk menguji secara empiris pengaruh kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi, keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam

pengembangan teori agensi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan terkait kecenderungan kecurangan akuntansi.

Teori Fraud

Teori tentang fraud tak lepas dari penelitian yang dilakukan oleh Cressey pada tahun 1953 (Animah, Astuti, & Effendi, 2018). Menurut Cressey, teori segitiga kecurangan mengidentifikasi tiga faktor yang dapat menyebabkan tindakan penipuan. Tekanan (pressure) adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan fraud. Peluang ini merujuk pada kesempatan yang memungkinkan fraud terjadi, dan seringkali bergantung pada tingkat kedudukan atau posisi seseorang dalam organisasi. Rasionalisasi adalah proses di mana pelaku mencari pembenaran atau alasan untuk tindakan mereka, menganggap bahwa apa yang mereka lakukan adalah sah atau bisa diterima dalam situasi tertentu.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

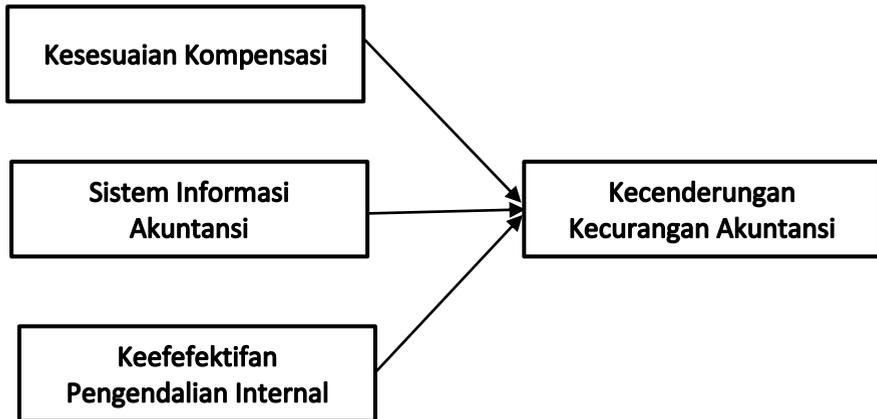
Pemberian kompensasi yang adil dan memadai dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi serta meningkatkan kesejahteraan pegawai, sehingga mengurangi risiko kecurangan. Selanjutnya, kompensasi yang tidak sesuai dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan (Rahmi & Helmayunita, 2019). Karyawan terlatih dalam sistem informasi akuntansi dan memahami cara kerjanya di perusahaan dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan sistem tersebut. Dengan mengetahui kekurangan, karyawan tersebut mungkin bisa menghindari pengawasan dan merancang strategi untuk menyembunyikan kecurangannya (Sunaryo, S, & Raissa, 2019). Tingkat Efektivitas Pengendalian Internal untuk Mencegah Manipulasi Data, Korupsi, Penyalahgunaan Aset, dan Penggelapan serta Menjamin Akurasi Informasi bagi Pihak Tertentu. Semakin Efektif Pengendalian Internal di Perusahaan, Semakin Rendah Risiko Kecurangan Akuntansi (Sapitri, 2019).

H₁: Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

H₂: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

H₃: Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, Gambar 1 menunjukkan model penelitian.



Gambar 1 Model Penelitian

Metode Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah pegawai yang bekerja di sektor perbankan yang berlokasi di Purwakarta. Objek penelitian ini adalah kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi, keefektifan pengendalian internal dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 responden. Penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode purposive sampling, yang memilih pegawai sektor perbankan di Purwakarta sebagai responden (Sugiono, 2018). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah ditentukan. Kuesioner tersebut berisi pernyataan untuk mengukur indikator. Seluruh pernyataan diukur dengan menggunakan skala likert (1-4). Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan uji kualitas data dan teknis analisis data bantuan alat uji statistik berupa SPSS Versi 20. Uji kualitas data dilakukan dengan uji validitas dan uji realibilitas, serta uji asumsi klasik. Sedangkan teknis analisis data berupa statistik deskriptif, analisis korelasi, analisis regresi linier, dan uji koefisien determinasi.

Definisi Operasional Variabel

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (y)

Tindakan yang muncul akibat adanya kemungkinan kesalahan dalam laporan keuangan dan kesalahan yang disebabkan oleh perlakuan yang tidak tepat terhadap aset disebut sebagai kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi (Wirakusuma & Setiawan, 2019); Norbarani, 2012). Indikator sebagai berikut: kecenderungan untuk melakukan manipulasi catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya, kecenderungan melakukan penyajian transaksi yang salah, kecenderungan melakukan salah penerapan prinsip akuntansi secara sengaja, kecenderungan melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat penggelapan, kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah.

Kesesuaian Kompensasi (x_1)

Kompensasi adalah semua pendapatan yang diterima karyawan baik berupa uang, barang langsung, maupun barang tidak langsung, sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Dengan kata lain, kompensasi merupakan penghargaan, baik finansial maupun non-finansial, yang diberikan kepada karyawan sebagai balasan atas pekerjaan yang telah mereka lakukan di dalam organisasi (Mujanah, 2019). Indikator kesesuaian kompensasi sebagai berikut: gaji, upah/bonus, insentif, asuransi kesehatan, tunjangan, uang pensiun.

Sistem Informasi Akuntansi (x_2)

Sistem Informasi Akuntansi merupakan kerangka yang mengatur sumber daya seperti data, bahan, peralatan, pemasok, personel, serta dana untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi keuangan. Informasi ini digunakan untuk menjalankan kegiatan suatu entitas dan memberikan laporan akuntansi kepada pihak-pihak yang memerlukannya (Sofia, 2018). Indikator sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut: perangkat keras, perangkat lunak, manusia prosedur, basis data, karingan komunikasi.

Keefektifan Pengendalian Internal (x_3)

Pengendalian internal merupakan serangkaian rencana dan metode yang diterapkan oleh suatu organisasi untuk melindungi asetnya, memastikan informasi yang diberikan akurat dan dapat dipercaya, meningkatkan

efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan (Sofia, 2018). Indikator keefektifan pengendalian internal adalah sebagai berikut (COSO, 2013): lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Hasil dari uji validitas variabel Kesesuaian Kompensasi pada Tabel 1, terdapat 13 pernyataan dengan nilai r-hitung > r-tabel 0,361 sehingga dapat disimpulkan seluruh pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 1 Uji Validitas Kesesuaian Kompensasi (x_1)

No Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	0,765	0,361	Valid
2	0,672	0,361	Valid
3	0,710	0,361	Valid
4	0,800	0,361	Valid
5	0,846	0,361	Valid
6	0,607	0,361	Valid
7	0,766	0,361	Valid
8	0,500	0,361	Valid
9	0,776	0,361	Valid
10	0,727	0,361	Valid
11	0,669	0,361	Valid
12	0,391	0,361	Valid
13	0,563	0,361	Valid

Hasil dari uji instrumen validitas variabel Sistem Informasi Akuntansi pada Tabel 2, terdapat 12 pernyataan memiliki nilai r-hitung > r-tabel 0,361 sehingga dapat disimpulkan seluruh pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 2 Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi (x_2)

No Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	0,468	0,361	Valid
2	0,816	0,361	Valid
3	0,568	0,361	Valid
4	0,590	0,361	Valid
5	0,738	0,361	Valid
6	0,609	0,361	Valid

Tabel 2 Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi (x_2) (lanjutan)

No Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
7	0,726	0,361	Valid
8	0,557	0,361	Valid
9	0,481	0,361	Valid
10	0,695	0,361	Valid
11	0,560	0,361	Valid
12	0,752	0,361	Valid

Hasil uji instrumen validitas variabel Keefektifan Pengendalian Internal pada Tabel 3, terdapat 15 pernyataan dengan nilai r-hitung > r-tabel 0,361 sehingga dapat disimpulkan seluruh pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 3 Uji Validitas Keefektifan Pengendalian Internal (x_3)

No Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	0,650	0,361	Valid
2	0,664	0,361	Valid
3	0,700	0,361	Valid
4	0,581	0,361	Valid
5	0,665	0,361	Valid
6	0,686	0,361	Valid
7	0,426	0,361	Valid
8	0,818	0,361	Valid
9	0,683	0,361	Valid
10	0,725	0,361	Valid
11	0,803	0,361	Valid
12	0,712	0,361	Valid
13	0,701	0,361	Valid
14	0,831	0,361	Valid
15	0,792	0,361	Valid

Hasil uji instrumen validitas variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Tabel 4, terdapat 13 pernyataan dengan nilai r-hitung > r-tabel 0,361 sehingga dapat disimpulkan seluruh pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4 uji validitas kecenderungan kecurangan akuntansi (y)

No Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	0,684	0,361	Valid
2	0,814	0,361	Valid
3	0,919	0,361	Valid
4	0,925	0,361	Valid
5	0,871	0,361	Valid

Tabel 4 uji validitas kecenderungan kecurangan akuntansi (y) (lanjutan)

No Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
6	0,838	0,361	Valid
7	0,903	0,361	Valid
8	0,560	0,361	Valid
9	0,821	0,361	Valid
10	0,690	0,361	Valid
11	0,842	0,361	Valid
12	0,666	0,361	Valid
13	0,850	0,361	Valid

Uji Reliabilitas

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh uji dari keempat variabel data dapat dikatakan reliabel karena seluruhnya memperoleh nilai Cronbach Alpha > 0,70.

Tabel 5 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kesesuaian kompensasi	0,900	Reliabel
Sistem informasi akuntansi	0,865	Reliabel
Keefektifan pengendalian internal	0,922	Reliabel
Kecenderungan kecurangan akuntansi	0,952	Reliabel

Tabel 6 menunjukkan variabel kesesuaian kompensasi memiliki nilai sig. 0,115, sistem informasi akuntansi memiliki nilai sig. 0,105, keefektifan pengendalian internal memiliki nilai sig. 0,461 dan kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki nilai sig. 0,585. Maka dapat disimpulkan seluruh variabel dalam penelitian ini data berdistribusi normal karena memiliki nilai sig. > 0,05.

Tabel 6 Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

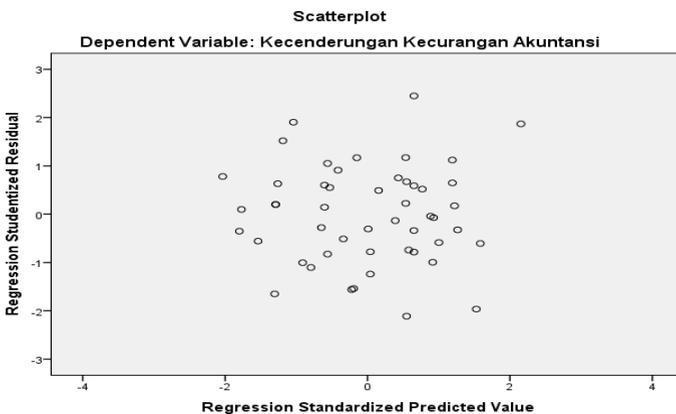
		X1	X2	X3	Y
N		50	50	50	50
Normal Parameters	Mean	43,94	40,96	50,14	44,66
	Std. Deviation	2,637	1,862	2,710	2,707
Most Extreme Differences	Absolute	0,169	0,172	0,121	0,110
	Positive	0,169	0,117	0,121	0,094
	Negative	-0,103	-0,172	-0,094	-0,110
Kolmogorov-Smirnov Z		1,195	1,214	0,853	0,775
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,115	0,105	0,461	0,585

Tabel 7 menunjukkan nilai tolerance kesesuaian kompensasi (x_1) 0,794, sistem informasi akuntansi (x_2) 0,614, dan keefektifan pengendalian internal (x_3) 0,717. Maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas karena memiliki nilai Tolerance > 0,10. Dan untuk nilai VIF pada kesesuaian kompensasi (x_1) sebesar 1,259, sistem informasi akuntansi (x_2) sebesar 1,628, dan keefektifan pengendalian internal (x_3) sebesar 1,394. Maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas karena memiliki nilai VIF < 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas baik berdasarkan nilai Tolerance maupun nilai VIF.

Tabel 7 Uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kesesuaian Kompensasi	0,794	1,259
Sisten Informasi Akuntansi	0,614	1,628
Keefektifan Pengendalian Internal	0,717	1,394

Berdasarkan hasil uji Scatterplot (Lihat Gambar 2), titik-titik data tersebar di sekitar angka nol tanpa terkumpul di area tertentu, baik di atas maupun di bawahnya, dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 8 nilai korelasi pearson untuk variabel kesesuaian kompensasi adalah 0,394, variabel sistem informasi akuntansi adalah 0,317, dan variabel keefektifan pengendalian internal adalah 0,532. Jika dikonfirmasi dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r, maka

variabel kesesuaian kompensasi dan sistem informasi akuntansi berada pada tingkat 0,200 – 0,399 yang berarti memiliki tingkat hubungan “rendah”. Sedangkan variabel keefektifan pengendalian internal berada pada interval 0,400 – 0,599 yang berarti memiliki tingkat hubungan “sedang”.

Tabel 8 Analisis Korelasi

		X ₁	X ₂	X ₃	Y
X ₁	Pearson Correlation	1	0,452**	0,267	0,394**
	Sig (2-tailed)		0,001	0,061	0,005
	N	50	50	50	50
X ₂	Pearson Correlation	0,452**	1	0,531**	0,317*
	Sig (2-tailed)	0,001		0,000	0,025
	N	50	50	50	50
X ₃	Pearson Correlation	0,267	0,531**	1	0,532**
	Sig (2-tailed)	0,061	0,000		0,000
	N	50	50	50	50
Y	Pearson Correlation	0,394**	0,317*	0,532**	1
	Sig (2-tailed)	0,005	0,025	0,000	
	N	50	50	50	50

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS ver.20, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 11,194 + 0,307X_1 - 0,118X_2 + 0,495X_3$$

Nilai konstanta 11,194 menunjukkan bahwa jika variabel kesesuaian kompensasi (x_1), sistem informasi akuntansi (x_2), dan keefektifan pengendalian internal (x_3) tidak ada atau nilainya nol (0), maka kecenderungan kecurangan akuntansi (y) akan bernilai 11,194.

Koefisien regresi kesesuaian kompensasi menunjukkan indikasi adanya hubungan searah. Artinya nilai variabel kesesuaian kompensasi (x_1) naik satu-satuan menyebabkan nilai kecenderungan kecurangan akuntansi naik 0,307 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan.

Koefisien regresi sistem informasi akuntansi menunjukkan indikasi adanya hubungan berlawanan. Artinya nilai variabel sistem informasi akuntansi (x_2) naik satu satuan akan menyebabkan nilai kecenderungan kecurangan akuntansi mengalami penurunan sebesar 0,118 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan.

Koefisien regresi keefektifan pengendalian internal menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah. Artinya jika nilai variabel keefektifan pengendalian internal (x_3) naik satu-satuan akan menyebabkan nilai kecenderungan kecurangan akuntansi naik sebesar 0,495 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan.

Analisis Korelasi

Tabel 9 Analisis Korelasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,194	7,862		1,424	0,161
1 X1	0,307	0,136	0,299	2,252	0,029
X2	-0,118	0,220	-0,081	-0,538	0,593
X3	0,495	0,140	0,496	3,547	0,001

Berdasarkan Tabel 9. Nilai thitung $2,252 > t_{tabel} 2,013$ serta nilai sig. $0,029 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh Kesesuaian Kompensasi (x_1) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (y) diterima. Kemudian nilai thitung $0,058 < t_{tabel} 2,013$ serta nilai sig. $0,593 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak. Selanjutnya, nilai thitung $3,547 > t_{tabel} 2,013$ serta nilai sig. $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara diterima.

Tabel 10 Analisis Korelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,597	0,356	0,314	2,24280

Tabel 10 mengindikasikan nilai koefisien R Square sebesar 0,356 atau 35,6%. Artinya variabel kesesuaian kompensasi (x_1), sistem informasi akuntansi (x_2) dan keefektifan pengendalian internal (x_3) dapat menjelaskan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (y) sebesar 0,356 atau 35,6%, sisanya 64,4% dijelaskan faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian menunjukkan meskipun kesesuaian kompensasi meningkat, hal tersebut tidak mengurangi kecenderungan kecurangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sunaryo, S, & Raissa, 2019). (Melasari, 2021) Hasil menunjukkan kesesuaian kompensasi berdampak positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Meskipun perusahaan telah memberikan kompensasi yang memadai melalui gaji, bonus, insentif, asuransi, tunjangan, dan uang pensiun, masih ada beberapa karyawan yang merasa tidak puas dengan kompensasi tersebut. Menurut teori fraud triangle tindakan kecurangan bisa disebabkan oleh faktor tekanan (pressure) yakni dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan fraud, salah satunya tuntutan akan pemenuhan kebutuhan yang mendesak atau bisa terjadi karena tuntutan gaya hidup yang berujung pada keserakahan sehingga cenderung melakukan kecurangan.

Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dari hasil uji yang telah dilakukan, sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pahlevi & Pertiwi, 2021) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sistem informasi akuntansi telah berjalan dengan baik namun pada pernyataan “software bagian akuntansi mudah digunakan oleh pengguna” memiliki nilai terendah yang artinya sistem informasi akuntansi perusahaan dinilai sedikit rumit sehingga belum sepenuhnya dipahami oleh pengguna meskipun sebenarnya membantu dalam pengerjaan suatu laporan keuangan bagi para pegawai.

Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji variabel keefektifan pengendalian internal memiliki dampak terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa semakin baik atau lebih efektif pengendalian internal, tidak mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sunaryo & Raissa, 2019) menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan pertimbangan kemungkinan adanya kecurangan dalam penilaian risiko karena hal ini sangat penting dilakukan oleh perusahaan. Risiko dapat dipahami sebagai kejadian yang mungkin terjadi serta mempengaruhi pencapaian tujuan suatu entitas, salah satunya adalah kecurangan akuntansi. Selain itu faktor yang menyebabkan pengendalian internal tidak dapat menurunkan kecurangan biasanya disebabkan oleh moralitas individu itu sendiri. Artinya ada maupun tidak ada elemen pengendalian internal sangat berpengaruh dalam menurunkan kecenderungan untuk melakukan kecurangan.

Implikasi Teoritis

Penelitian ini tidak dapat mengkonfirmasi teori yang ada tentang kesesuaian kompensasi dan efektivitas pengendalian internal. Temuan bahwa keduanya justru meningkatkan kecenderungan kecurangan menunjukkan perlunya revisi teori dan penambahan variabel lain seperti budaya perusahaan dan etika kerja. Ini membuka peluang untuk mengembangkan model teoritis baru yang lebih komprehensif.

Implikasi Praktis

Perusahaan perlu meninjau ulang sistem kompensasi agar lebih adil dan mempertimbangkan motivasi intrinsik. Pelatihan pengguna sistem informasi akuntansi harus ditingkatkan untuk mengurangi risiko kecurangan. Penilaian risiko perlu dilakukan secara lebih menyeluruh, dengan pengawasan dan monitoring yang lebih ketat. Mendorong budaya etis di perusahaan dan mengadopsi teknologi anti-fraud yang canggih juga penting untuk mencegah kecurangan. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan dapat mengurangi

kecenderungan kecurangan akuntansi dan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uji hipotesis, variabel kesesuaian kompensasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Meskipun perusahaan telah memberikan kompensasi yang sesuai terhadap pegawainya dengan menerapkan pemberian gaji, upah/bonus, insentif, asuransi serta tunjangan dengan baik, hal ini tidak dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil uji hipotesis pada variabel sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sistem informasi akuntansi di perusahaan telah berjalan dengan baik namun software bagian akuntansi belum sepenuhnya dipahami oleh pengguna. Hasil uji hipotesis variabel Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Perusahaan masih kurang dalam hal mempertimbangan kemungkinan adanya kecurangan dalam penilaian risiko sehingga kecenderungan untuk melakukan kecurangan masih mungkin terjadi serta dapat mempengaruhi pencapaian tujuan entitas.

Beberapa saran yang dapat diberikan, diantaranya peneliti selanjutnya dapat lebih mengeksplorasi pengaruh variabel kesesuaian kompensasi dan keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kemudian dapat memperbaiki atau menggunakan ukuran yang lebih tepat untuk mengukur variabel tersebut. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mencari bukti lain dari perusahaan sektor lain.

Daftar Pustaka

- Animah, Astuti, W., & Effendi, H. A. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Efektifitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi AKSIOMA* , 37-84.
- Committee of Sponsoring Organization (COSO). 2013. "Internal Control Integrated Framework Executive Summary." Link:

<https://www.coso.org/> . Diunduh 2 Juni 2024.

- Melasari, R. (2021). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perbankan di Tembilahan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 26-38.
- Mujanah, S. (2019). *Manajemen Kompensasi*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara (PMN).
- Pahlevi, M. R., & Pertiwi, D. A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Pada Persediaan (Studi Kasus Pada PT.Catur Sentosa Adiprana Tbk Cabang Kediri). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies* , 3 (3), 158-170.
- Rahayu, N. P., Probowulan, D., & Astrid, M. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 212-222.
- Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi* , 942-958.
- Sapitri, D. U. (2019). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. SKRIPSI, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Sofia, I. P. (2018). *Modul Sistem Informasi Akuntansi*. Tangerang Selatan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sunaryo, K., S, I. P., & Raissa, S. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* , 69-82.
- Wirakusuma, I. G., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Lotus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* , 1545-1569.